

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak mempunyai karakteristik unik yaitu selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari saat konsepsi hingga akhir masa remaja. Pertumbuhan berlangsung bersamaan dengan perkembangan. Pertumbuhan bisa diukur secara kuantitatif, sementara perkembangan dapat dilihat dari sudut pandang kualitatif. Pertumbuhan dapat dinilai dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, sedangkan perkembangan terlihat dari keterampilan motorik serta kemandirian anak dalam hal seperti makan sendiri, mengenakan sepatu, dan menulis sesuai dengan kemampuan umur (Yara dan Erwan, 2022). Salah satu aspek penting dari perkembangan yang perlu didorong adalah kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik halus pada anak sangat penting karena berpengaruh pada kemandirian anak, kognisi, dan aspek perkembangan lainnya. Selain itu, kemampuan motorik halus juga menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung saat bayi tumbuh. Keterlambatan atau gangguan dalam motorik halus muncul ketika anak tidak mampu menggunakan tangan atau jari untuk menggenggam barang (Sandra dan Gina, 2022). Menurut data WHO pada 2018, secara global, tercatat 52,9 juta anak atau 54% dari jumlah anak mengalami gangguan perkembangan. Di Indonesia, sekitar 95% anak yang mengalami penyimpangan perkembangan pada anak di bawah usia 5 tahun berdasarkan laporan WHO pada 2016 adalah 7. 512 per 100. 000 populasi (7,51%) (Saputri dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian Siregar (2024) yang dilakukan terhadap balita di Desa Rondaman, Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan eksperimen semu dan desain one-group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 15 anak sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata motorik halus dari pretest (10,73) menjadi posttest (17,07) setelah dilakukan intervensi origami. Uji-t yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan 0,000, menandakan

bahwa permainan origami secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 0,900 menunjukkan bahwa ukuran efek dari penelitian ini tergolong besar. Temuan ini menekankan potensi origami sebagai metode yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus pada anak balita.

Hal ini disebabkan oleh keterampilan motorik anak jarang dilatih, berdasarkan hasil pembelajaran anak pada zaman sekarang menggunakan grup Whatsapp dan Zoom karena adanya Covid-19. Pandemi ini belum berakhir, banyaknya perubahan dalam cara pelaksanaan pembelajarannya menimbulkan banyak kendala bagi guru sebagai pengajar dan anak untuk beradaptasi dengan situasi seperti Covid-19. Interaksi antara guru sangat terbatas sehingga orang tua harus banyak menghabiskan waktu mendampingi anaknya belajar secara online dirumah.

Banyak dampak yang dapat mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik halus pada anak. Kekuatan otot yang lemah dapat mempengaruhi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerak tubuh. Selain itu, jarak kelahiran memiliki hubungan positif dengan keterlambatan motorik halus. Jarak antara kelahiran dapat mempengaruhi tingkat rangsangan dan perhatian yang di berikan orangtua kepada anaknya, kondisi ini mungkin menyebabkan perkembangan motorik kurang maksimal karena harus berbagi dengan saudara lainnya (Sananek *et al.*, 2023 : 1329).

Diungkapkan oleh (Siregar, 2024 : 32), bahwa peran orangtua sangat penting untuk membantu perkembangan motorik anak serta bermain pun penting dalam perkembangan anak, termasuk yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak, orangtua harus berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan emosional anak. Bermain merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sebagian kebutuhan dasar, bermain dianggap dunia anak – anak. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, serta berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan motorik, keterampilan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus mengurangi rasa bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan menarik agar anak dapat bersemangat untuk belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan metode demonstrasi dan dapat dibantu dengan teknik origami agar anak dapat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan (Azizah *et al.*, 2023 : 1735).

Metode demonstrasi mengacu pada proses penggambaran materi pembelajaran melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Metode ini penting diberikan diawal untuk memudahkan anak dalam menyerap materi atau arahan yang diberikan oleh pemberi materi (Azizah *et al.*, 2023 : 1739).

Kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui media paper (Angginingsih *et al.*, 2021) dan media puzzle (Yuniati, 2018). Pembelajaran akan lebih hidup ketika menggunakan metode demonstrasi sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dan menarik bagi anak (Azizah *e al.*, 2023 : 1735).

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk mengambil keterlambatan motorik halus dengan menggunakan metode demostrasi, agar anak-anak dapat memahami materi yang diberikan sehingga anak dapat mencapai apa yang menjadi tujuan penulis. Metode demonstrasi ini dibantu dengan teknik origami, dengan diberikannya teknik origami ini penulis berharap anak-anak dapat tertarik dengan apa yang diberikan dan tidak bosan untuk mempelajarinya, serta dapat memahami berbagai banyak macam warna. Selain dapat memahami warna anak-anak dapat menunjukkan kreatifitasnya dengan cara membentuk origami dengan berbagai macam bentuk seperti kapal, burung, dan bunga, serta dapat melatih otot-otot tangan agar lemas dan tidak kaku lagi untuk memegang pensil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diambil penulis yaitu balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lasmi Handayani, S.Tr, Keb., Bdn, maka dapat dilakukan menggunakan metode demostrasi dengan teknik origami serta melakukan stimulasi dan pemantauan menggunakan formulir Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Berdasarkan masalah diatas maka dapat merumuskan masalah dalam asuhan ini yaitu ” Bagaimana asuhan kebidanan pada balita dengan keterlambatan motorik halus di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lasmi Handayani, S.Tr, Keb., Bdn? ”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 54 Bulan Dengan Keterlambatan Perkembangan Motorik Halus dan dilakukan menggunakan metode demonstrasi dengan teknik origami serta pemantauan menggunakan formulir (KPSP) Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lasmi Handayani, S.Tr. Keb., Bdn, Sribhawono, Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada balita usia 54 bulan dengan masalah keterlambatan motorik halus di Tempat Praktik mandiri Bidan Lasmi Handayani, S.Tr. Keb., Bdn, Sribhawono, Lampung Timur.
- b. Melakukan identifikasi data objektif pada balita usia 54 bulan dengan keterlambatan motorik halus.
- c. Melakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah dan tindakan pada balita umur 54 bulan dengan keterlambatan motorik halus.
- d. Melakukan penatalaksana asuhan kebidanan tumbuh kembang pada balita usia 54 bulan dengan keterlambatan motorik halus.

D. Ruang lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan tumbuh kembang di tunjukkan pada balita usia 54 bulan dengan keterlambatan tumbuh kembang pada motorik halus.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini di lakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lasmi Handayani, S.Tr, Keb., Bdn di Lampung Timur.

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan kebidanan dilakukan pada bulan februari sd april 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan tumbuh kembang anak melalui metode demonstrasi dengan teknik origami dan memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur kebidanan khususnya terkait keterlambatan perkembangan pada motorik halus.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Bidan

Dapat memberikan pendidikan dan meningkatkan mutu layanan perkembangan anak dengan memberikan pelayanan terbaik dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Kebidanan Metro

Dokumentasi yang telah disusun oleh penulis dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi di perpustakaan tentang perawatan kebidanan dan skrining perkembangan anak usia dini, terutama pada anak-anak usia balita.